

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.² Dalam agama Islam guru disamakan dengan seorang ulama yang sangat dihargai kedudukannya. Seperti yang terdapat dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan*

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.5.

orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah : 11).³

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus berlapang-lapang dalam majlis apapun karena sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu sehingga tidak heran apabila guru disamakan derajatnya dengan para ulama karena ilmu yang dimilikinya.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :⁴

“Pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”

Seorang guru harus memiliki empat kompetensi kepribadian yaitu diantaranya kompetensi sosial, kompetensi, paedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Salah satu kompetensi guru yang tidak kalah penting bagi pendidikan yaitu kompetensi professional. Dimana dalam kompetensi ini guru dituntut dalam memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas guru secara maksimal yaitu mencerdaskan dan mencetak generasi-generasi bangsa yang berkualitas.

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Duta Surya, 2011), h.791.

⁴Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.53.

Kompetensi profesional guru memiliki sejumlah definisi tentang arti “profesi” didalamnya. Profesi pada hakikatnya adalah suatu pertanyaan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.⁵ Melihat dari pengertian profesi diatas bahwasanya seorang guru merupakan tenaga profesi yang telah siap untuk mengabdikan dirinya perihal guru yang siap untuk mendidik. Beberapa hal yang merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁶

Kompetensi Profesional, menurut Ki. Hajar Dewantara pendidik harus memiliki penampilan yang profesional secara fisik, intelektual, relasi sosial, kepribadian, nilai-nilai dan kerohanian, serta mampu menjadi motivator. Sementara kurikulum 2013 Pendidik dapat menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Pendidik mampu memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik. Pendidik mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir. Pendidik menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h.1.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional ...* h.77.

dan karakter yang akan dibentuk.⁷ Dari uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Dalam pembelajaran guru dituntut aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan di dalam kelas. Ketika guru telah berhasil membuat inovasi baru dalam kelas maka akan menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik. Saat minat belajar peserta didik sudah meningkat maka akan berpengaruh juga pada prestasi peserta didik sehingga jelas bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Minat merupakan suatu dorongan keinginan. Sehingga minat belajar bisa dikatakan sebagai suatu keinginan siswa ikut serta dalam pembelajaran serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Minat belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kreativitas guru. Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.⁸ Guru bisa dikatakan mampu dalam proses pembelajaran ketika guru telah mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mereka dengan mudah menerima bahan pembelajaran serta memahami apa yang telah dipelajarinya selama proses pembelajaran. Dalam hal tersebut dengan adanya

⁷ Eka Yanuarti, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No.2, Agustus 2017, h. 252.

⁸ Soemanto, Wasty dan Soetopo, Hidayat, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2002), h. 9.

peningkatan minat belajar bagi peserta didik maka akan mempermudah peserta didik dalam memperoleh prestasi yang menjulang tinggi.

Dewasa ini prestasi belajar hanyalah kemampuan yang dapat diukur dengan sebuah nilai diatas kertas. Namun pada kenyataannya nilai tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi siswa. Banyak siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata namun nihil jika dibandingkan dengan siswa yang bisa dikatakan kurang berprestasi. Dalam hal ini dunia pendidikan membutuhkan seorang guru yang profesional yang benar-benar memiliki jiwa atau berkompeten dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam hal tersebut guru tidak hanya sekedar mengajar dan memberikan penilaian diatas kertas kepada siswa tanpa bisa dipertanggung jawabkan kedepannya namun dalam pencapaian prestasi tersebut guru benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Tanpa adanya minat akan belajar bagi peserta didik maka prestasi belajar akan dipertaruhkan juga. Maraknya penggunaan gadget dan perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat peserta didik menurun minat belajarnya.

Melihat dari permasalahan diatas tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan

peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.⁹ Peran guru yang tidak kalah penting yakni peran guru PAI, karena seorang guru PAI harus mampu menghubungkan pendidikan dengan keagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik. Sehingga guru PAI haruslah mampu memiliki kompetensi profesional berbasis agama agar mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga bisa meningkatkan prestasi peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Trenggalek. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena di MTsN 1 Trenggalek merupakan sekolah terfavorit yang didalamnya memiliki peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga MTsN 1 Trenggalek disebut sebagai MTsN Model yang mempunyai visi “Mewujudkan Generasi Islami Berkualitas, Populis, Demokratis, Berbudaya Hidup Sehat, dan Peduli Terhadap Lingkungan, Berdasarkan Ajaran Agama”. Guru PAI mencakup diantaranya Fiqih, al-Qur’an Hadits, Akhidah Akhlak dan SKI. Dari keempat tersebut peneliti memilih salah satu diantaranya yaitu Al-Qur’an Hadits.

Sekarang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah setiap guru Al-Qur’an Hadits mempunyai kompetensi profesional yang baik di dalam mata pelajaran al-Qur’an Hadits, sehingga berpengaruh pula terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik. Peneliti melakukan observasi awal di

⁹ Kunandar, *Guru Profesional ...* h.37.

MTsN 1 Trenggalek yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019 sewaktu peneliti melakukan magang di sekolah tersebut dan menghasilkan informasi bahwa di MTsN 1 Trenggalek memiliki tiga guru al-Qur'an Hadits untuk kelas VIII yang memiliki latar belakang serta kualitas yang berbeda-beda. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mencoba menganalisis sejauh mana tingkat kompetensi profesional guru terhadap minat dan prestasi belajar pada kelas VIII dalam rangka peningkatan, pengembangan dan penilaian kinerja. Sehingga ketika kompetensi profesional guru tersebut sudah sesuai maka mampu menumbuhkan minat dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Trenggalek dengan latar belakang peserta didik dan guru yang berbeda-beda sehingga menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang korelasi antara kompetensi profesional guru PAI dengan minat dan prestasi belajar peserta didik yang ada di MTsN 1 Trenggalek dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Masih adanya guru yang tidak berkompentensi profesional
- b. Kurangnya minat belajar peserta didik
- c. Menurunnya prestasi belajar peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya . maka dari itu penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Tinjauan tentang minat belajar peserta didik serta hal-hal yang mampu menarik minat belajar peserta didik yang diberikan oleh guru PAI yang berkompentensi profesional
- b. Tinjauan tentang prestasi belajar yang diperoleh peserta didik yang dihubungkan dengan minat belajar.
- c. Pengaruh kompetensi profesional Guru PAI terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek ?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek ?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap pentingnya kompetensi profesional bagi guru PAI serta pengaruhnya terhadap munculnya minat belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini bagi MTsN 1 Trenggalek adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui kompetensi profesional guru PAI serta pengaruhnya terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru MTsN 1 Treenggalek

Hasil penelitian ini dapat digunakan pedoman bagi para guru untuk menjadikan dirinya sebagai guru yang profesional terkhusus guru PAI yang profesional sehingga berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu seperangkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki melalui proses pendidikan sehingga diharapkan mampu mewujudkan profesi guru yang ideal.¹⁰

¹⁰ M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, Jurnal Penelitian, Vol.4, No.2 2016, h.224.

b. Guru PAI

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik di masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al-Qur'an dan Hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.¹¹

c. Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

¹¹ Muchith, *Guru PAI...* h.225.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hal 180.

¹³ Slameto, *Belajar Dan...* hal 2.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Kompetensi profesional guru PAI (X) yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kompetensi seorang guru PAI yang memiliki tugas dalam pemahaman materi agama Islam berdasarkan cara pandang al-Qur'an dan hadis sehingga diharapkan mampu mewujudkan profesi guru yang ideal. Adapun data yang diperoleh melalui angket .

Minat Belajar (Y1) yang dibahas dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau keinginan, perasaan senang, perhatian serta perasaan tertarik peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan secara sengaja yaitu belajar. Dengan ini diharapkan mampu memberikan perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Adapun data yang diperoleh melalui angket dengan skala likert.

Prestasi Belajar (Y2) yang dibahas dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian keterampilan ataupun pengetahuan di sekolah yang biasa ditentukan oleh nilai ujian. Adapun data yang diperoleh melalui nilai raport.

¹⁴ Rita Eka Izzaty dkk, *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Psikologi Vol. 44, No 2, 2017, h.154

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pemahaman ini diambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal, bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persmebahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama terdiri dari tiga bab, yaitu :

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori. Dalam bab ini membahas tentang adanya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap penumbuhan minat belajar peserta didik dan peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Trenggalek.

Bab III, Metode Penelitian. meliputi: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V, Pembahasan, meliputi: pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap minat belajar peserta didik di MTsN 1 Trenggalek, pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Trenggalek, pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap minat dan prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Trenggalek.

Bab VI, Penutup, meliputi: kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir meliputi : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran.